

Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam

Nuri Ramadhan^{1*}, Leni Malinda², Nurdana Naina²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Email : Nuhriramadhan@gmail.com¹, lenimalinda94@gmail.com², nainanurdana@gmail.com³

Alamat: Jl. Gaperta Ujung No.2 20125 Kota Medan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Nuhriramadhan@gmail.com

Abstract. *The aims of this research are: (1) To find out the influence of learning strategies inside and outside the circle on the science learning outcomes of class III students at SD Negeri 101901 Lubuk Pakam, (2) To find out the learning content of class 3 students at SD Negeri 101901 Lubuk Pakam towards learning achievement about green plant materials in science subjects. This type of research uses a quasi-experimental quantitative approach. The research was conducted at SD Negeri 101901 Lubuk Pakam in two classes of 20 students each, consisting of an experimental class and a control class. This research was conducted using pre-test and post-test questions. The results of research conducted in the experimental and control classes showed that the experimental class which used the "inner-outer circle" learning strategy got the highest score, namely 92, and the control class which used true/false assessments got 92 points. This shows how big the influence of the learning strategy was. internal to the results of class III science learning at SD Negeri 101901 Lubuk Pakam.*

Keywords: *Science learning outcomes, inside outside circle learning strategies, true or false.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran di dalam dan di luar lingkaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam, (2) Untuk mengetahui isi pembelajaran siswa kelas 3 SD Negeri 101901 Lubuk Pakam terhadap prestasi belajar tentang bahan tumbuhan hijau dalam mata pelajaran sains. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu. Penelitian dilakukan di SD Negeri 101901 Lubuk Pakam dalam dua kelas yang masing-masing berjumlah 20 siswa, terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan soal pre-test dan post-test. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran "lingkaran dalam-luar" memperoleh nilai tertinggi yaitu 92, dan kelas kontrol yang menggunakan penilaian benar/salah memperoleh poin 92. Hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran internal terhadap hasil pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam.

Kata Kunci : Hasil belajar IPA, strategi pembelajaran *inside outside circle*, *true or false*.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, Proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa memahami alam sekitar secara ilmiah. Pengalaman langsung yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran secara aktif mencari tahu dan melakukan kegiatan.

Permatasari (2014: 8) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan juga

temuan lain di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rizki (2018: 88). Pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan potensi diri dan terciptanya kehidupan yang berkualitas dan kreatifitas. Berdasarkan tuntutan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia salah satunya pembelajaran matematika, maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang tepat

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh membawa perubahan besar khususnya dalam dunia Pendidikan. Dimana Penggunaan teknologi pada dunia Pendidikan menuntut para guru lebih kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan tampilan yang menarik sehingga dapat terhindar dari rasa jenuh dan bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan tindakan dalam upaya meningkatkan minat peserta didik pada proses pembelajaran tindakan ini sangat penting dilakukan sebagai inovasi pada proses pembelajaran yang bersifat monoton dan di rasa membosankan bagi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya pada pelajaran IPA. Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran IPA. Untuk mengembangkan kreatifitas siswa, salah satunya adalah pembelajaran IPA. Dalam hal ini dapat ditemukan bahwa pada proses pembelajaran IPA, siswa memperoleh latihan secara implicit maupun secara eksplisit cara berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Media pembelajaran berperan penting pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, Media pembelajaran juga dapat membangkitkan minat belajar siswa secara mandiri. Dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran juga perlu mengikuti perkembangan yang ada dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Alasan mendasar kenapa saya memilih penelitian di sekolah SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. Sebelumnya saya pernah magang disini, saya masuk membantu mengajar di kelas III dan guru hanya menggunakan metode menjelaskan, sesekali member pertanyaan banyak murid kurang bersemangat menyikapi pertanyaan guru dari kejadian tersebut timbul ide saya untuk membuat strategi bagaimana murid bisa serius tetapi santai saat belajar dan saat guru member pertanyaan murid bisa semangat untuk menjawab..

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 101901 Lubuku Pakam dan wawancara dengan guru IPA, diketahui bahwa siswa di SD Negeri 101901 Lubuku Pakam: Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah metode diskusi dan ceramah. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak melibatkan partisipasi aktif siswa, dan guru bertanya

tentang mata pelajaran IPA. Mengingat materi harus dikuasai mulai dari sekolah dasar hingga kelas III, maka hendaknya guru mempertimbangkan potensi dan potensi siswa dalam menyajikan materi agar tujuan pembelajaran IPA (IPA) dapat tercapai secara maksimal. Kemungkinan membangun pengetahuan untuk memecahkan masalah dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Kenyataan di lapangan, peneliti memperoleh temuan mengenai sikap siswa terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), murid mengalami kejenuhan karena pembelajaran kurang menarik, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memanipulasikan benda-benda secara langsung, sehingga sebagian besar murid sukar memahami setiap konsep yang diajarkan, yang akhirnya prestasi belajar murid menjadi rendah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran “*inside-outside Circle*”. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa menerima informasi yang berbeda-beda pada saat yang bersamaan, dan karena strategi ini tidak memerlukan bahan ajar yang spesifik, maka dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pembelajaran dan dipraktikkan. Strategi pembelajaran ini menumbuhkan kolaborasi antar siswa.

Pemaparan di atas digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh strategi pembelajaran *inside outside circle* diantaranya yaitu Nia Julita dengan “pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah”. Berdasarkan data yang dilakukan di MI Terpadu Muhammadiyah. Kelas VB merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran IOC. Hasil perhitungan uji t yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Rahim Rahman (2012: 110) *Inside Outside Circle (IOC)* adalah Metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil lingkaran besar, dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Penggunaan Strategi *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran IPA ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan murid dalam pembelajaran dapat meningkat hasil belajar siswa. *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan metode pembelajaran dengan sintaks adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan. Tujuan penggunaan strategi *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan keikutsertaan murid dalam mempelajari IPA, menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri murid, meningkatkan pemahaman dalam diri murid terhadap IPA, dan membuat

pembelajaran IPA menjadi lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas dapat diketahui bagaimana strategi pembelajaran inside dan outside the Circle pada Materi Tumbuhan Hijau Kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat strategi pembelajaran adalah menyusun informasi yang ada untuk disampaikan kepada siswa sedemikian rupa sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran melalui praktik pembelajaran dan penilaian, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Abdul Gafur, (2017: 4). Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien. secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran “Inside Outside Circle” dikembangkan oleh Spencer Kagan. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan. Ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran seperti sains. Materi pembelajaran yang cocok digunakan dengan metode ini memerlukan pertukaran ide dan informasi antar siswa.

Menurut Lie (2017: 44), strategi pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah teknik yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan, menyampaikan pesan pembelajaran yang efektif, ditekankan untuk kerjasama, kelompok saling berpartisipasi, saling berusaha membantu, saling bertanya, saling memperhatikan, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran aktif responsif.

Menurut Slameto (2010, hlm. 28) Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan dua buah lingkaran yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya yaitu lingkaran dalam atau lingkaran kecil dan lingkaran luar atau lingkaran besar. Di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Ini merupakan salah satu tipe

dari Cooperative Learning yang melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir. Menurut Susanto (2013:5). Hasil belajar siswa adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengacu kepada pencapaian, untuk meningkatkan prestasi belajar melalui perubahan perilaku, sikap, kemampuan, keterampilan yang erat kaitannya dalam perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha atau interaksi yang dilakukan seseorang pada dirinya untuk mendatangkan perubahan melalui latihan dan pengalaman yang diperoleh. Belajar dapat digambarkan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Dikatakan bahwa orang belajar apakah terjadi perubahan dalam perilakunya. Perubahan perilaku ini bersifat permanen dan berdasarkan pengalaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental dapat dilakukan di luar ruangan atau di dalam ruangan. Dalam penelitian eksperimen, kondisi yang diberikan peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok pembandingan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. Masa penelitian dimulai sejak tanggal observasi di SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelas III A (20 siswa) sebagai kelas kontrol yang menerapkan strategi benar/salah dan Kelas III B (20 siswa) sebagai kelas eksperimen yang menerapkan strategi luar dan dalam dari dua kelas. Strategi pembelajaran melingkar diterapkan. Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group design. Dalam desain ini terdapat pre-test dan post-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. Pada kelas III B, kelas tes menggunakan strategi pembelajaran sirkular inside-out, sedangkan kelas III A, kelas kontrol, menggunakan strategi benar-salah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel di bawah

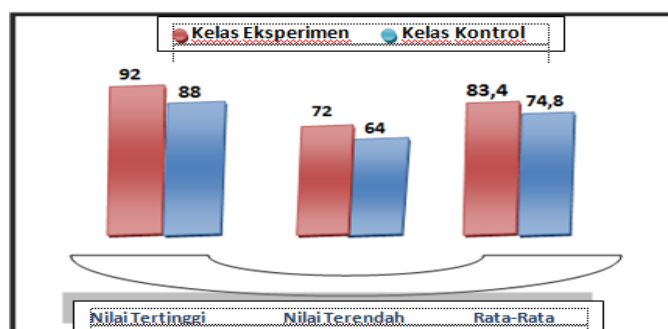
ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPA Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	92	88
Nilai Terendah	72	64
Rata-rata	83,4	74,8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rangkuman hasil belajar IPA di SD Negeri 101901 Lubuk Pakam, kelas tes yang menggunakan strategi pembelajaran sirkular inside-out memperoleh nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 72 ., dengan skor rata-rata 83,4. Pada kelas kontrol yang menggunakan strategi benar atau salah diperoleh skor maksimal 88, skor terendah 64, dan rata-rata 74,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran sirkular masuk dan keluar akan memperoleh nilai lebih banyak dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran benar atau salah.

Rancangan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



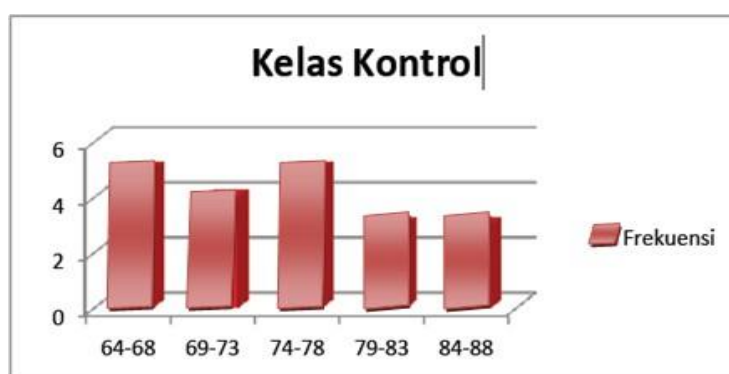
Gambar 1 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPA Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai tertinggi hasil belajar IPA pada kelas manajemen adalah 88 dan terendah 64. 5,29 atau 5. Rentang data (RD) yang diambil dari $25 - 64 = 25$, maka panjang kelas dibulatkan menjadi 5 dengan membaginya dengan angka ($5,25 = 4,73$). Berdasarkan hasil rangkuman tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:.

Tabel 2 Data Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi
64-68	5
69-73	4
74-78	5
79-83	3
84-88	3

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat 5 siswa berusia antara 64-68, 4 siswa berusia antara 73-69, dan 5 siswa berusia antara 74-78. Skor antara 79-83 bernilai 3, dan nilai antara 84-88 bernilai total 3. Data sebaran kelas daya dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti ini :

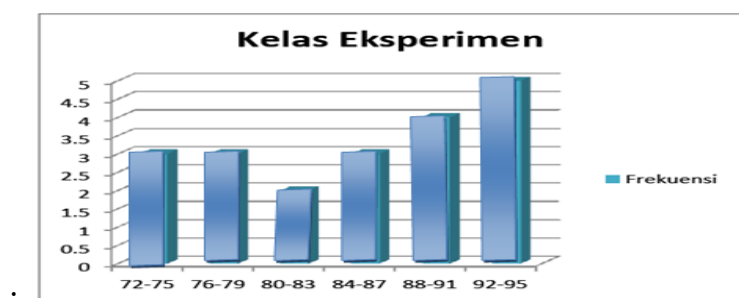
**Gambar 2 Data Frekuensi Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai maksimal 92, minimal 72 pada hasil belajar IPA kelas tes. Banyaknya lokasi ditentukan dengan rumus $K = 1 + 33 \log 20$. 5,29 dibulatkan menjadi 6. Rentang data (RD) diperoleh dari 21, yaitu lama kelas dibagi dengan angka $(5,21 = 4) \dots 3, 94$). Berdasarkan hasil rangkuman tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Data Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi
72-75	3
76-79	3
80-83	2
84-87	3
88-91	4
92-95	5

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai antara 72-75 sebanyak 3 orang, yang mendapat nilai antara 76-79 sebanyak 3 orang, dan yang mendapat nilai antara 80-83 sebanyak 2 orang. antara 84-87 adalah 3, nilai antara 88-91 adalah 4, dan nilai antara 92-95 adalah 5. Data distribusi kelas kontrol dapat ditampilkan dalam bentuk diagram berikut.:



Gambar 3 Data Frekuensi Kelas Eksperimen

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis data terhadap uji instrumen yang dilakukan. Penghitungan kekuatan data menggunakan model regresi orde kedua. Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan checklist oleh dua validator yaitu dosen ahli kajian lingkungan hidup Universitas Nahdlat Ulama Sumatera Utara. Hasil validitas ditampilkan dalam bentuk tabel seperti.:

Tabel 4 Validitas Soal

Kelas	No Soal	rtabel	Keterangan
Eksperimen	1, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14	0,444	valid.
	3, 6, 9, 10, 15	0,444	TidakValid
Kontrol	1, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14	0,444	Valid
	3, 6, 9, 10, 15	0,444	TidakValid

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25

Dari hasil uji validasi instrumen tes yang terangkum pada Tabel 4 di atas dapat dilihat pada soal-soal pada kelas tes dan kontrol 1, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, dan 14 nilai numerik soal $> r$, maka dapat disimpulkan unsur soal benar, dan pada soal 3, 6, 9, 10 dan 15 merupakan nilai numerik soal.

b. Uji Reliabilitas

Dengan menghitung uji reliabilitas menggunakan rumus Ala. Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan tabel r_{11} pada taraf signifikansi 5%. Jika hitungan $> r_{\text{tabel}}$, maka objek yang bersesuaian disebut benar. Jika tabel $r_{11} < r$, query dianggap tidak valid.

Tabel 5 Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Items
0,44	30

Sumber : Pengelolahan Data SPSS 25

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai instrumen prestasi belajar IPA menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,900 dan t_{tabel} sebesar 0,44. Ini akan menunjukkan bahwa $r_{\text{count}} > r_{\text{tabel}}$, faktor kueri dianggap benar.

Uji Coba Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti

Berdistribusi normal atau tidak, pengujian yang dilakukan adalah uji Liliefors. Buatlah hipotesis yaitu H_0 : Data sampel dari populasi berdistribusi normal. H_1 : Sampel data tidak berdistribusi normal dari populasi.

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Kelas	N		Lhitung	Ltabel	Keputusan
Kelas Eksperimen	20	83,4	0,1422	0,19	H_0 diterima

Sumber : Pengelolahan Data SPSS 25

Tabel 6 menunjukkan tes metode dengan menggunakan tes Lillifour, dari hasil belajar kelas tes IPA yang menggunakan strategi pembelajaran sirkular keluar masuk yaitu kelas III B yang berjumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,4. Berdasarkan statistik

diperoleh $L_{hitung} = 0,1422$ dan $L_{tabel} = 0,19$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, $L_{hitung} < L_{tabel}$ terpilih $0,1422 < 0,19$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Kelas	N		Lhitung	Ltabel	Keputusan
Kelas Kontrol	20	74,8	0,1281	0,19	H_0 diterima

Sumber : Pengelolahan Data SPSS 25

Tabel 7 menunjukkan tes sederhana hasil belajar kelas IPA manajemen menggunakan strategi benar salah dengan jumlah siswa 20 orang memperoleh nilai rata-rata 74,8. Berdasarkan statistik diperoleh $L_{hitung} = 0,1281$ dan $L_{tabel} 0,19$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1281 < 0,19$) berarti hipotesis H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah tes normal, tes serupa dilakukan. Uji ini digunakan untuk mengetahui persamaan dua kondisi atau populasi. Uji kesetaraan yang digunakan adalah uji kesetaraan dua atau dua sisi Fisher. Hasil tes serupa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 8 Uji Homogenitas Nilai Posttest

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol	
	X_i	x_2		X_i	x_2
1	76	5776		72	5184
2	88	7744		68	4624
3	72	5184		64	4096
4	76	5776		76	5776
5	80	6400		64	4096
6	92	8464		80	6400
7	72	5184		88	7744
8	88	7744		84	7056
9	72	5184		68	4624
10	92	8464		80	6400
11	92	8464		84	7056
12	92	8464		68	4624
13	76	5776		76	5776
14	80	6400		72	5184
15	84	7056		76	5776
16	92	8464		80	6400

17	88	7744	72	5184
18	88	7744	76	5776
19	84	7056	72	5184
20	84	7056	76	5776
Σ	1668	140144	1496	112736
N	20		20	
S2	54.3578947		43.9578947	

Sumber : Pengelolahan Data SPSS 25

Fhitung = **S2 terbesar** = 1.237 **S2 Terkecil** Ftabel = 2.12

Jika Fhitung < Ftabel maka data homogen

Jadi $1.237 < 2.12$ maka data dinyatakan Homogen

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Kelas	x2	Varians S2	Fhitung	Ftabel	Keputusan
Kelas Eksperimen	140144	54,35	1,237	2,12	Homogen
Kelas Kontrol	112736	43,95			

Sumber : Pengelolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa pengulangan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen mempunyai nilai selisih (S2) sebesar 54,35, nilai selisih pada kelas kontrol (S2) dari hasil statistik sebesar 43,95. Fhitung sebesar 1,237 dan Ftabel sebesar 2,12. Data di atas menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fhitung < Ftabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu data konsisten atau serupa.

Uji Hipotetis

Setelah melakukan uji homogenitas dan uji konsistensi hasil belajar IPA, dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran lingkaran indoor-outdoor terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. Hipotesis statistik penelitian ini adalah.

H0 : =

H1 : ≠

1. H0 = Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam.
2. H1 = Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar

IPA peserta didik kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Kelas	Thitung	Ttabel	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	16,90747	1,6860	Thitung > Ttabel maka H0 ditolak

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan statistik uji t yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung sebesar 16,90747 dan nilai tt sebesar 1,6860 sehingga diperoleh hasil thitung > ttabel, artinya kita menerima H1 dan menolaknya. dia. H0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inner Circle* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran internal-eksternal berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak karena terdapat hasil yang signifikan pengaruh lingkaran dalam-luar terhadap hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau pada siswa kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. . Dari penelitian tersebut peneliti juga memunculkan ide berupa guru yang dapat menciptakan suasana positif dan melakukan kontrol terhadap pembelajaran. Ruang ini dapat tercipta jika guru mengajar menggunakan strategi pembelajaran baru, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *inside-out Circle*.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Muhammad. (2014). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anas, N., et al. (2016). *Diktat pembelajaran IPA di SD/MI*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Asrul, R. A., & Rosnita. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

- Bakar, R. A. (2015). *Dasar-dasar kependidikan*. Medan: Gema Ihsani.
- Basleman, A., & Mappa, S. (2011). *Teori belajar orang dewasa*.
- Budikusuma, F. T. (2018). The influence of the use of Inside Outside Circle model on the result of science learning in 3rd grade elementary school students. *International Conference Education, Culture and Technology, 1st ICONECT*.
- Denim, S. (2010). *Pengantar kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2011). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika Offset.
- Djumhana, N. (2009). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Fatoni, H. P. T. (1991). *Lingkungan sosial ekonomi dan prestasi belajar*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Hamalik, O. (1990). *Metode mengajar dan kesulitan-kesulitan dalam belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamzah, B. U. (2011). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jauhar, S. A., Kadir, A., & Wahyuni. (2017). Penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Margono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhsam, J. (2020). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis model inkuiri terintegrasi life skills pada siswa kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 14-21.
- Muhsam, J. (2021). *IPA untuk PGSD/PGMI*. Jakarta: Penerbit.
- Nabilah, Z. (2009). *Peningkatan kemampuan menyeluruh pada pelajaran PKn melalui model pembelajaran Inside-Outside-Circle*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pakasi, S. (1990). *Anak dan perkembangannya*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, R. (2012). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. (2010). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.